

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP TRANSPARANSI KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang
Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 -2022)**

SKRIPSI

Memenuhi Persyaratan
Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

DIYAH KHOIRIYAH

NPM. 201003622010875

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

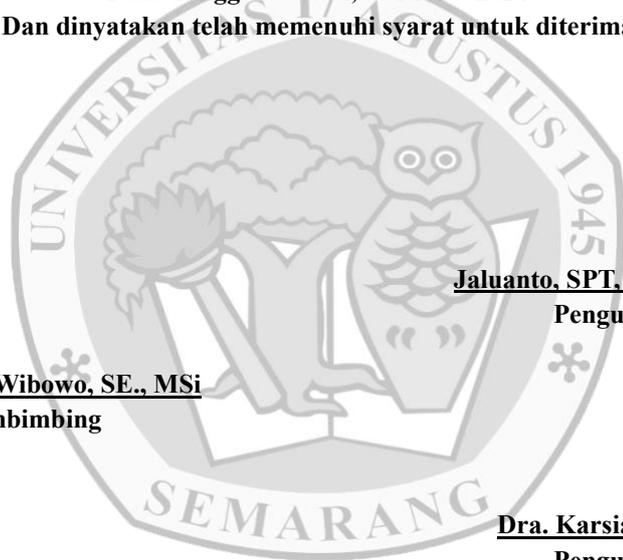
2024

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP TRANSPARANSI KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang
Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 -2022)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

DIYAH KHOIRIYAH
NPM. 201003622010875

Telah Dipertahankan di depan Dosen Penguji
Pada Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima



Jaluanto, SPT, SE, M.Com
Penguji 1

Drs. Agung Wibowo, SE., MSi
Pembimbing

Dra. Karsiati, M.Si
Penguji 2

Semarang,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Dekan,

Dra. Nurchayati, SE, MM, Akt. CA.
NRP. 111357

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Orang lain gak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak akan ada yang tepuk tangan. kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan. mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan karunia Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan dan kelancaran saya.
2. Adik saya tercinta yang selalu mensupport saya dan memberian dukungan dalam hal apapun.
3. Bapak dan ibu dosen yang telah menagajarkan ilmu semasa saya berada dibangku kuliah.
4. Ibu dosen pembimbing dan penguji yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya.
5. Teman kuliah yang selalu memberikan informasi dan bantuan dalam keadaan apapun.

Judul : Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Transparansi Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 – 2022)

Title : *The Effect of Good Corporate Governance, Company Characteristics, and Financial Performance on Financial Transparency (Empirical Study on Transportation Sector companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2022)*

Nama : Diyah Khoiriyah

Npm : 201003622010875

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Laverage dan Return On Assets terhadap Transparansi Keuangan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Busa Efek Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 11 perusahaan. Rentang waktu penelitian adalah 3 Tahun jadi total data penelitian sebanyak 33 data perusahaan. Alat Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis dalam penelitian ini diperoleh hasil : 1) Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan; 2) Return On Assets berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan; 3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan; 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan; 5) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi keuangan; 6) Laverage berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi keuangan.

Kata kunci : Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Laverage, Return On Assets, Transparansi Keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja keuangan Terhadap Transparansi Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 – 2022)”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Mulai perencanaan sampai dengan penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Yth. Dra. Nurchayati, SE, MM, Akt. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
2. Yth. Dra. C. Sri Haryanti, SE, MSi, Akt. Ca. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
3. Yth. Drs. Agung Wibowo, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengasuh serta memberikan bekal ilmu, selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan Rahmat dan karunianya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 09 Maret 2024

Penulis,

Diyah Khoiriyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	I-1
1.2. Rumusan Masalah.....	I-4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	I-5
1.4. Tujuan Penelitian.....	I-6
1.5. Manfaat Penelitian.....	I-6
1.5.1. Dari Segi Teoritis.....	I-6
1.5.2. Dari Segi Praktis.....	I-7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	II-1
2.1. Tinjauan Pustaka.....	II-1
2.1.1. Good Corporate Governance.....	II-1
2.1.1.1. Komisaris Independen.....	II-2
2.1.1.2. Kepemilikan Manajerial.....	II-3
2.1.1.3. Kepemilikan Institusional.....	II-3
2.1.2. Karakteristik Perusahaan.....	II-4
2.1.2.1. Ukuran Perusahaan (Firm Size).....	II-4
2.1.2.2. Lverage.....	II-5
2.1.3. Kinerja Keuangan.....	II-5
2.1.4. Transparansi Keuangan.....	II-6
2.2. Penelitian Terdahulu.....	II-7

2.3.	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis	II-19
2.3.1.	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transparansi Keuangan.....	II-19
2.3.2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Transparansi Keuangan.....	II-20
2.3.3.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Transparansi Keuangan.....	II-21
2.3.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Keuangan.....	II-22
2.3.5.	Pengaruh Lverage Terhadap Transparansi Keuangan	II-23
2.3.6.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Transparansi Keuangan	II-24
BAB III METODE PENELITIAN		III-1
3.1.	Populasi Penelitian	III-1
3.2.	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	III-2
3.3.	Metode Pengumpulan Data	III-5
3.4.	Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian	III-6
3.4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian	III-6
3.4.2.	Analisis Hasil Penelitian	III-6
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		IV-1
4.1.	Deskripsi Hasil Penelitian	IV-1
4.2.	Analisis Hasil Penelitian	IV-4
4.3.	Pembahasan.....	IV-12
4.3.1.	Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transparansi Keuangan.....	IV-12
4.3.2.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Transparansi Keuangan.....	IV-13
4.3.3.	Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Transparansi Keuangan.....	IV-14
4.3.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Keuangan.....	IV-15
4.3.5.	Pengaruh Lverage Terhadap Transparansi Keuangan	IV-16

4.3.6. Pengaruh Return On Assets Terhadap Transparansi Keuangan	
.....	IV-16
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
5.1. Simpulan	V-1
5.2. Saran.....	V-1
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Research Gap</i> Penelitian Terdahulu	I-5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	II-13
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	III-1
Tabel 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	IV-1
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	IV-2
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	IV-4
Tabel 4.4 Uji Normalitas	IV-6
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	IV-7
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	IV-8
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	IV-8
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	IV-9
Tabel 4.9 Uji F	IV-9
Tabel 4.10 Uji t	IV-10

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	II-25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data	1
Lampiran 2. Hasil Pengolahan SPSS 25	2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Transparansi keuangan adalah informasi keuangan suatu entitas yang tersedia untuk publik. Hal ini mencakup praktik menyediakan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat umum, pemegang saham, dan karyawan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan akuntabilitas serta mendorong pengambilan keputusan yang berbasis fakta dan informasional. Transparansi keuangan juga membantu membuat bisnis lebih terbuka dan adil dengan memberikan informasi keuangan yang lengkap dan mudah dipahami. Transparansi keuangan yang melibatkan praktik seperti pengungkapan risiko, audit independen, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, menciptakan dasar untuk kemajuan jangka panjang dan mempertahankan reputasi yang baik dipasar. Selain itu, menjawab pertanyaan pemangku kepentingan memastikan informasi transparan keuangan sangat penting. Maka dengan itu penerapan Good corporate Governance (GCG) memastikan transparansi dan integritas dapat membangun fondasi yang kuat untuk ketahanan dan profitabilitas jangka panjang ditengah dinamika bisnis.

Good Corporate Governance (GCG) dan Transparansi Keuangan sangat penting untuk pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan. Akuntabilitas, Integritas, perlindungan pemegang saham dan pemangku kepentingan adalah pilar utama konsep GCG. Untuk mewujudkan prinsip – prinsip GCG, Transparansi Keuangan menjadi alat penting. Transparansi Keuangan memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya untuk bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan dan menumbuhkan kepercayaan dengan menyajikan informasi keuangan yang jelas dan terbuka. Transparansi keuangan juga melibatkan penyediaan informasi yang akurat dan menyeluruh yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami dengan baik Permasalahan keuangan perusahaan, risiko yang dihadapinya, dan tindakan manajemen yang telah diambil. dengan cara

ini pemangku kepentingan lainnya dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dan mendukung upaya perusahaan untuk menjadi lebih efektif dan efisien.

Good corporate Governance (GCG) adalah komponen penting dalam mempengaruhi transparansi keuangan. Dengan menjaga integritas dan akuntabilitas perusahaan dapat melindungi pemangku kepentingan. GCG juga menciptakan kerangka kerja yang memastikan bahwa keputusan manajemen dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dan keadilan, memberikan dasar yang kuat untuk pengelolaan informasi keuangan yang jelas dan terpercaya. Dengan menerapkan praktik GCG yang baik, perusahaan dapat meminimalkan risiko pelanggaran etika dan menciptakan lingkungan di mana transparansi dapat meningkat.

Karakteristik perusahaan juga termasuk elemen yang dapat mempengaruhi tingkat transparansi keuangan diidentifikasi, seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan. Jumlah perusahaan dapat mempengaruhi kompleksitas operasional dan kebutuhan laporan informasi yang lebih rinci. Struktur kepemilikan, terutama distribusi saham dan kontrol perusahaan juga dapat memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan bersedia dan mampu membuka informasi keuangan. Tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola perubahan dengan baik dan memberikan transparansi yang lebih besar.

Kinerja keuangan dalam konteks transparansi keuangan perusahaan sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, membayar utang, dan memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan tentang stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian kinerja keuangan yang baik dapat mendukung transparansi keuangan dengan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan melaporkan informasi keuangan dengan cara yang sesuai.

Karakteristik perusahaan mencakup elemen manajemen yang mempengaruhi Transparansi keuangan yang menunjukkan pencapaian tujuan finansial yang dianggap sebagai komponen penting, transparansi keuangan juga memberikan pemangku kepentingan terkait gambaran yang jelas tentang bagaimana bisnis berjalan termasuk Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham utama di Indonesia, BEI memainkan peran sentral dalam perekonomian negara. Oleh karena itu, Transparansi keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI juga mempunyai hubungan yang sejauh mana penerapan GCG, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja keuangan dapat memperkuat pasar saham Indonesia, meningkatkan daya Tarik bagi investor dalam dan luar negeri, serta meningkatkan kepercayaan terhadap industri transportasi dalam negeri.

Penelitian ini juga menjadi sangat penting mengingat situasi perekonomian global yang selalu berubah, terutama dengan dampak pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap industri transportasi. Ditengah ketidakpastian perekonomian, pemahaman yang baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi keuangan perusahaan transportasi menjadi semakin penting.

Sektor transportasi pada tahun 2020 menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya karena pandemi global mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berpergian. Periode dalam penelitian ini dari tahun 2020 hingga 2022 menandai periode penting dalam perekonomian dan sejarah perekonomian Indonesia, karena perubahan drastis dalam permintaan dan operasional perusahaan transportasi menimbulkan tantangan besar dalam menjaga stabilitas bisnis dan keuangan. Selama periode ini perusahaan – perusahaan di sektor transportasi kemungkinan besar akan menghadapi tekanan eksternal dan internal yang signifikan, termasuk perubahan peraturan, ketidakpastian pasar, dan perubahan perilaku konsumen.

Perusahaan transportasi biasanya memiliki asset dan kewajiban besar, seperti armada kendaraan, infrastruktur, dan bertanggungjawab terkait regulasi keselamatan. Oleh karena itu, transparansi keuangan yang tinggi sangat penting untuk mengelola risiko dan menarik investor untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis risiko, pemangku kepentingan terutama investor memerlukan informasi yang jelas tentang struktur biaya, kinerja operasional, dan rencana investasi perusahaan.

Perusahaan transportasi harus menerapkan praktik pengungkapan informasi terbaik untuk meningkatkan transparansi keuangan. Praktik ini mencakup pengungkapan informasi terkait kebijakan manajemen, proyeksi keuangan, analisis

rasio laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk meningkatkan transparansi, manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan harus berinteraksi secara terbuka.

Penggunaan teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan transparansi keuangan di era digital. Perusahaan dapat memanfaatkan platform online untuk menyajikan informasi keuangan secara real-time yang memudahkan para pemangku kepentingan mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan mudah perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan berbasis data melalui upaya – upaya ini. Dengan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang sejauh mana kinerja keuangan berkontribusi terhadap transparansi keuangan perusahaan dalam konteks perusahaan sektor transportasi dan hasilnya dapat membantu bisnis menjadi lebih fokus dan strategis dalam meningkatkan pengungkapan informasi keuangan dan dapat menghasilkan lingkungan kerja yang lebih terpercaya dan berkelanjutan.

Hasil Penelitian ini akan mampu mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Transparansi Keuangan, dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik bisnis yang lebih transparan dan bertanggungjawab di sektor transportasi Indonesia, yang pada gilirannya dapat memperkuat basis investasi dan kepercayaan pemangku kepentingan dalam pasar saham Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi transparansi keuangan suatu perusahaan, faktor – faktor tersebut dapat diukur menggunakan indeks Good Corporate Governance (GCG) yang dapat diukur menggunakan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Perusahaan dapat diukur menggunakan ukuran perusahaan dan leverage. Sedangkan kinerja keuangan dapat diukur menggunakan ROA (Return On Assets). Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan, namun hasilnya sangat bertentangan adapun hasil yang berbeda – berbeda hasilnya tersebut disajikan pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1

Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengukuran	Pengaruhnya	Penelitian Terdahulu
Transparansi Keuangan	Good Corporate Governance	Komisaris Independen	Positif Signifikan	(Intia & Azizah, 2021)
			Negatif Signifikan	(Fatimah et al., 2020)
		Kepemilikan Manajerial	Positif Signifikan	(Pratiwi & Noegroho, 2022)
			Negatif Signifikan	(Dany Yadnyapawita & Aryista Dewi, 2020)
		Kepemilikan Instiusional	Positif Signifikan	(Sitanggang, 2021)
			Negatif Signifikan	(Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022)
	Karakteristik Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Positif Signifikan	(Rahardjo & Wuryani, 2021)
			Negatif Signifikan	(Anggriani & Dewi, 2022)
		Laverage	Positif Signifikan	(Qilmi, 2021)
			Negatif Signifikan	(Lendrawati & Abdi, 2021)
	Kinerja Keuangan	ROA	Positif Signifikan	(Purwanti & Yuliati, 2022)
			Negatif Signifikan	(Ferlia et al., 2023)

Sumber : Jurnal atau Penelitian Terdahulu tahun 2020 -2023

Hasil Penelitian yang saling berbeda hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *Research Gap* dan tidak ditemukan konsistensi hasil penelitian yang menguji Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Kinerja keuangan Terhadap Transparansi Keuangan sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan akan dilakukan menggunakan total sampling, sehingga yang didapatkan nantinya diharapkan lebih bisa mewakili kondisi perusahaan dibidang transportasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah maka timbul pertanyaan, berikut adalah pertanyaannya :

1. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022 ?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022 ?

3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022 ?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022 ?
5. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022 ?
6. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang, rumusan masalah, dan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022
5. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022
6. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Transparansi Keuangan perusahaan sektor transportasi tahun 2020 – 2022

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan hasil penelitian yang dilakukan, meliputi manfaat dari segi teoritis dan praktis.

1.5.1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pemahaman penelitian terhadap teori, terutama yang berkaitan dengan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dimana salah satu cara mengetahui transparansi keuangan suatu perusahaan, dimana salah satu cara mengetahuinya yaitu dengan menggunakan komisaris independen, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dan ROA (Return On Assets).

1.5.2. Dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para perusahaan, investor, kreditor, analisis skuritas dan pihak –pihak berkepentingan lain sehingga dapat mengetahui kebijakan ekonomi apa yang harus diambil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah sebuah mekanisme yang mengatur serta mengendalikan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan atau stakeholder, dimana good corporate governance merupakan proses serta struktur yang dipakai oleh organ perusahaan baik pemegang saham, pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan dewan direksi dalam meningkatkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan (Girsang & Mujilan, 2022). Dengan adanya good corporate governance, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efisien, transparan, dan adil memberikan manfaat optimal bagi seluruh stakeholder. Ini menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan perusahaan sambil meminimalkan resiko dan konflik kepentingan, sehingga mendorong pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

GCG mendorong perusahaan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku serta menjalankan Praktik bisnis yang etis. ini melibatkan memastikan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. GCG juga mempromosikan transparansi dalam pelaporan informasi perusahaan. perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, sehingga dapat membuat keputusan dengan informasi yang tepat, GCG juga memiliki prinsip inti yaitu akuntabilitas, yaitu dimana para pemangku kepentingan perusahaan harus tahu siapa yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, dan orang – orang ini harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Akuntabilitas membantu mencegah praktik bisnis yang merugikan pemangku kepentingan. GCG juga mengharuskan perusahaan untuk memiliki proses pengawasan dan pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat mencakup audit internal, komite dewan direksi, dan lainnya untuk memastikan

bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan. GCG juga mendorong partisipasi aktif pemegang saham dalam pengambilan keputusan. hal ini dapat mencakup hak pemegang saham untuk memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham dan akses ke informasi perusahaan. Dewan Direksi memiliki peran kunci dalam GCG. mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik dan dalam kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor non keuangan yang saat ini banyak dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness) (Fadillah et al., 2022). Dengan demikian, tujuannya adalah menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, adil, dan terpercaya, sehingga meminimalkan risiko dan mendukung keberlanjutan perusahaan serta memastikan nilai tambah yang adil bagi semua pihak terlibat. Penerapan good corporate governance juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada masyarakat pengguna transportasi. Maka dengan itu Good Corporate Governance dapat diukur menggunakan sub variabel yaitu :

2.1.1.1. Komisaris Independen

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance)(Andreas Agasva & Budiantoro, 2020).

Berikut tugas-tugas utama Dewan Komisaris yang dijabarkan dalam Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI, 2009:10): diantaranya Memonitor dan mengatasi masalah benturan. kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan asset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan, Memonitor pelaksanaan

governance dan mengadakan perubahan dimana perlu, Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020).

2.1.1.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Struktur Kepemilikan Manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan kesinambungan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap suatu perusahaan. Pendekatan kesinambungan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidaksinambungan informasi antara insider dengan melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020).

2.1.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. tingkat saham institusional yang tinggi akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat membatasi perilaku opportunistic manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jenis perusahaan dengan kepemilikan yang sangat menyebar akan memberikan sebuah imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen. Jenis perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar akan menimbulkan masalah agensi antara agent dan principal (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020). Komisaris Independen tidak boleh memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham yang mengancam independensinya, menjaga objektivitasnya dalam pengawasan kontribusinya pada tata kelola perusahaan yang transparan.

2.1.2. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan itu sendiri merupakan kondisi yang melekat pada perusahaan yang biasanya digambarkan dalam bentuk rasio-rasio keuangan (Kusumastuti & Rahayu, 2021). Maka dengan itu karakteristik perusahaan mencakup jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran yang tercermin melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi alat penting untuk memahami dan mengukur karakteristik perusahaan secara lebih terperinci yang memberikan wawasan mendalam terhadap aspek keuangan yang memengaruhi performa perusahaan dalam industri dan pasar keuangan.

Pentingnya karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan tidak dapat diabaikan. jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memainkan peran sangat penting dalam bentuk hasil keuangan. Struktur kepemilikan yang solid, likuiditas yang seimbang, serta tingkat profitabilitas yang baik dapat membawa dampak positif pada kepercayaan investor dan kesehatan finansial. ukuran perusahaan juga memengaruhi skala operasional dan peluang pertumbuhan. oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan karakteristik perusahaan menjadik factor kunci untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing dipasar.

Analisis karakteristik perusahaan sering melibatkan dua factor utama yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional, sementara leverage menunjukkan tingkat hutang. Dengan pengukuran yang tepat, kedua factor ini memeberikan gambaran yang kuat tentang kondisi perusahaan, membantu pemahaman dan pengelolaan karakteristiknya dalam konteks kinerja keuangan. maka dengan itu Analisis karakteristik perusahaan dapat diukur menggunakan :

2.1.2.1. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah perbandingan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan Ukuran perusahaan adalah suatu indicator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dan menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dicerminkan dari total aktiva, rata-rata penjualan, jumlah penjualan dan rata-rata asset (Anggriani & Dewi, 2022). Ukuran perusahaan atau firm size menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh

dana (Rousilita Suhendah, 2020). Jadi ukuran perusahaan, seperti total aktiva dan rata-rata penjualan, mencerminkan kekuatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana. memahami ukuran ini mempermudah pemangku kepentingan dalam menilai stabilitas dan kelayakan finansial perusahaan dipasar.

2.1.2.2. Leverage

Leverage adalah rasio hutang yang digunakan perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud memaksimalkan keuntungan dari pemegang saham, leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rousilita Suhendah, 2020) maka dari itu leverage bertujuan memaksimalkan keuntungan pemegang saham dengan memanfaatkan pinjaman meski dapat meningkatkan hasil manajemen resiko agar dampak positifnya terjaga.

2.1.3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pengelolaan operasional keuangan suatu perusahaan secara efisien dan efektif guna mencapai laba atau pendapatan yang optimal. Kinerja perusahaan menentukan ukuran - ukuran yang dapat mengukur pencapaian atau keberhasilan pada suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. kinerja keuangan mengukur mengenai kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba dan nilai pasar. Ukuran tersebut dapat diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan nilai dari pemegang saham (Pratiwi & Noegroho, 2022).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan metode rasio keuangan dimana dengan analisis rasio keuangan dapat menghubungkan unsur - unsur dari neraca dan perhitungan laba/rugi, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai sejarah dan penilaian perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya bahwa ada lima tahap untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu melakukan review data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dengan hasil dari perhitungan perusahaan-perusahaan lain, melakukan interpretasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, dan yang terakhir adalah memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai masalah yang ditemukan (Meidiana & NR, 2020).

kinerja keuangan atau biasa disebut Cash flow return on asset (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan metode

analisa cash flow ratio yang merupakan bagian dari rasio efisiensi, dan berguna untuk mengetahui kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan asset yang tersedia, CFROA merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Girsang & Mujilan, 2022).

Ukuran kinerja perusahaan mencakup profitabilitas, pertumbuhan, dan nilai bagi pemegang saham. Analisis rasio keuangan, seperti Cash Flow Return on Asset (CFROA), menjadi alat kunci dalam menghubungkan elemen neraca dan laba/rugi. Proses evaluasi melibatkan review laporan keuangan, perhitungan, perbandingan, interpretasi, dan solusi terhadap masalah. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan dapat memahami sejarah, performa, dan potensi keuangan untuk mencapai tujuan optimal. Jadi, pemahaman dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama melalui analisis rasio seperti CFROA, penting untuk pengambilan keputusan dalam mengelola kesehatan finansial dan pertumbuhan perusahaan.

2.1.4. Transparansi Keuangan

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan (Journal, 2021). Transparansi perusahaan melibatkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan penyajian informasi materi. Keterbukaan dalam pengambilan keputusan mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan, sementara penyampaian informasi yang terbuka dan relevan membangun integritas dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, mencapai transparansi optimal menjadi kunci untuk menjaga hubungan sehat dan berkelanjutan yang sehat dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan.

Transparansi adalah tersedianya data yang tepat waktu, jelas, dan komparatif mengenai kesehatan keuangan, manajemen, kinerja, dan kepemilikan perusahaan. Keterbukaan informasi adalah kunci untuk mencapai transparansi dalam urusan bisnis dan pengambilan keputusan. Transparansi juga disebut sebagai penyedia informasi material dan relevan, baik yang diatur oleh undang-undang atau tidak, penting untuk pengambilan keputusan. Penerapan transparansi dalam

pelaporan keuangan mengharuskan adanya pengungkapan informasi yang sebelumnya bersifat rahasia (Purwanti & Yuliati, 2022).

Transparansi keuangan memperkuat kinerja keuangan perusahaan dengan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan menyajikan informasi terbuka, mendukung pengambilan keputusan, memperkuat hubungan investor, dan meningkatkan daya tarik untuk melakukan investasi. Ketaatan pada standar akuntansi dengan menciptakan dasar yang kuat untuk performa financial yang unggul melalui kepercayaan dan pemahaman yang ditingkatkan.

Transparansi keuangan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menyajikan informasi keuangan terbuka, perusahaan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan daya tarik investor, dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Ketaatan pada standar akuntansi menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan finansial yang berkelanjutan. Sehingga, transparansi bukan hanya tuntutan etika, melainkan strategi mendasar untuk keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Transparansi keuangan kunci untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menyajikan informasi terbuka, perusahaan membangun kepercayaan, mendukung pengambilan keputusan, dan meningkatkan daya tarik investor. Ketaatan pada standar akuntansi menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan finansial berkelanjutan. Keseluruhan, transparansi bukan hanya etika, tapi juga strategi fundamental untuk keberlanjutan dan pertumbuhan finansial yang berkelanjutan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu menjadi salah satu dasar untuk memperkuat landasan teori, dan diajukan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang memiliki tema dan variabel yang serupa dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh (Kamayuli & Artini, 2022) dengan judul pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan direksi, Jumlah dewan komisaris dan Proporsi dewan

komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Jumlah komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pudjonggo & Yuliati, 2022) dengan judul Pengaruh good corporate governance terhadap Kinerja keuangan dan nilai perusahaan studi pada bej tahun 2016 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Proposisi Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, tetapi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel independen berpengaruh kepada variabel Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Noegroho, 2022) dengan judul Pengaruh dewan komisaris, komisaris Independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (2) komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dany Yadnyapawita & Aryista Dewi, 2020) dengan judul Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian dinyatakan bahwa Dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA), komisaris non independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (ROA). Kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja perusahaan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aziizah et al., 2022) dengan judul Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2020) dengan judul Pengaruh Dewan Komisaris Independen, kepemilikan institusional dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM) Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM) Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) dengan judul Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2016-2018). Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen (X1) dengan nilai-t = 1,595 dengan tingkat signifikansi 0,115; yang berarti Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Komite Audit (X2) dengan nilai-t = 2,099 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Kepemilikan Manajerial (X3) dengan nilai -t = -1,410 dengan tingkat signifikansi 0,163 yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional (X4) dengan nilai-t = 2,337 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meidiana & NR, 2020) dengan judul Pengaruh audit internal, struktur modal, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi 0,005 yang belum mencapai standar maksimal 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh (Andreas Agasva & Budiantoro, 2020) dengan judul Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

2014- 2017). Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rousilita Suhendah, 2020) dengan judul Pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm age memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sales growth berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun leverage dan firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lendrawati & Abdi, 2021) dengan judul Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik bisnis ritel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Efektivitas pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Leverage keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah et al., 2022) dengan judul Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh (Qilmi, 2021) dengan judul Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Hasil penelitian ini secara e cara parsial Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Girsang & Mujilan, 2022) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap return on equity sedangkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022) dengan judul Pengaruh debt maturity, dewan komisaris, Kepemilikan institusional, efisiensi investasi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Efisiensi Investasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Debt Maturity berpengaruh terhadap Kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Journal, 2021) dengan judul Pengaruh mekanisme good corporate governance (gcg) dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) stuktur pengelolaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) struktur pengelolaan berpengaruh terhadap transparansi, (3) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap transparansi, (5) transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (6) struktur pengelolaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui transparansi, dan (7) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui transparansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo & Wuryani, 2021) dengan judul Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016-2018). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen sebagai variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. selanjutnya variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan. dan yang terkakhir hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani & Dewi, 2022) dengan judul Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Intellectual Capital Index secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,011, Biaya Corporate Social Responsibility secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,960, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,066. Secara simultan variabel Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,032.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nanda Nurastikha, 2019) dengan judul Pengaruh dimensi good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Peneliti, Tahun, Judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	(Kamayuli & Artini, 2022) Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia	Variabel Independen : Good Corporate Governance Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan direksi, Jumlah dewan komisaris dan Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Jumlah komite audit berpengaruh negative signifikan terhadap return on asset.
2.	(Pudjonggo & Yuliati, 2022) Pengaruh good corporate governance terhadap Kinerja keuangan dan nilai perusahaan studi pada bei tahun 2016 – 2020	Variabel Independen : Good Corporate Governance Varabel Dependen : Kinerja keuangan dan nilai perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial variabel Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Proporsi Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, tetapi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel independen berpengaruh kepada variabel Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan.
3.	(Intia & Azizah, 2021) Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia	Variabel Independen : Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Varabel Dependen : Kinerja keuangan dan nilai perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4.	(Pratiwi & Noegroho, 2022) Pengaruh dewan komisaris, komisaris Independen, dan kepemilikan	Variabel Independen : dewan komisaris, komisaris	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

No.	Penelitian (Peneliti, Tahun, Judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi covid – 19	Independen, dan kepemilikan manajerial Varabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan		(2) komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (3) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
5.	(Dany Yadnyapawita & Aryista Dewi, 2020) Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel Independen : Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial Varabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian dinyatakan bahwa Dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA), komisaris non independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (ROA). Kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja perusahaan (ROA).
6.	(Nur Aziizah et al., 2022) Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen : good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan Varabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Kepemilikan Managerial dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
7.	(Fatimah et al., 2020) Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Independen : dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan intellectual capital	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM) Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM) Perusahaan.

No.	Penelitian (Peneliti, Tahun, Judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Varabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan		
8.	(Sitanggang, 2021) Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2018)	Variabel Independen : dewan komisaris independen, komite audit, Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen (X1) dengan nilai-t = 1,595 dengan tingkat signifikansi 0,115; yang berarti Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan; Komite Audit (X2) dengan nilai-t = 2,099 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang berarti bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan; Kepemilikan Manajerial (X3) dengan nilai -t = -1,410 dengan tingkat signifikansi 0,163 yang berarti bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional (X4) dengan nilai-t = 2,337 dengan tingkat signifikansi 0,022 yang berarti bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
9.	(Meidiana & NR, 2020) Pengaruh audit internal, struktur modal, dan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di beise periode 2016-2018)	Variabel Independen : audit internal, struktur modal, dan good corporate governance Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi 0,005 yang belum mencapai standar maksimal. 0,05
10.	(Andreas Agasva & Budiantoro, 2020) Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja	Variabel Independen : Good corporate governance dan ukuran perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan,

No.	Penelitian (Peneliti, Tahun, Judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2014- 2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan		kepemilikan institusional dan independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
11.	(Rousilita Suhendah, 2020) Pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen : leverage, firm size, firm age dan sales growth Variabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa firm age memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sales growth berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun leverage dan firm size tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
12.	(Lendrawati & Abdi, 2021) Pengaruh efisiensi, efektivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan publik bisnis ritel	Variabel Independen : efisiensi, efektivitas, dan leverage Variabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) Efektivitas pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (3) Leverage keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
13.	(Fadillah et al., 2022) Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016	Variabel Independen : good corporate governance dan ukuran Variabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
14.	(Qilmi, 2021) Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	Variabel Independen : Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, dan Leverage Variabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini secara e cara parsial Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

No.	Penelitian (Peneliti, Tahun, Judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
15.	(Girsang & Mujilan, 2022) Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	Variabel Independen : Good Corporate Governance Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap return on equity sedangkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity
16.	(Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022) Pengaruh debt maturity, dewan komisaris, Kepemilikan institusional, efesiensi investasi terhadap kinerja keuangan	Variabel Independen : Debt maturity, dewan komisaris, Kepemilikan institusional, efesiensi investasi Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Efesiensi Investasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Debt Maturity berpengaruh terhadap Kinerja
17.	(Journal, 2021) Pengaruh mekanisme good corporate governance (gcg) dan transparansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019	Variabel Independen : good corporate governance (gcg) dan transparansi. Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) struktur pengelolaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (2) struktur pengelolaan berpengaruh terhadap transparansi, (3) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap transparansi, (5) transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (6) struktur pengelolaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui transparansi, dan (7) struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui transparansi.
18.	(Rahardjo & Wuryani, 2021) Pengaruh good corporate governance, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan	Variabel Independen : good corporate governance, kepemilikan institusional,	Regresi Linear Berganda	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris independen sebagai variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No.	Penelitian (Peneliti, Tahun, Judul)	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016-2018)	dan ukuran perusahaan Varabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan		perusahaan. selanjutnya variabel dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. dan yang terkakhir hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
19.	(Anggriani & Dewi, 2022) Pengaruh green intellectual capital index, biaya corporate social responsibility, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019	Variabel Independen : Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Varabel Dependen : kinerja keuangan perusahaan	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa Green Intellectual Capital Index secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,011, Biaya Corporate Social Responsibility secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,960, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,066. Secara simultan variabel Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,032.
20.	(Nanda Nurastikha, 2019) Pengaruh dimensi good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014 - 2018)	Variabel Independen : good corporate governance Varabel Dependen : kinerja keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan komite audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Rumusan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transparansi Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan (Intia & Azizah, 2021). Dewan komisaris berfungsi mengawasi kinerja para dewan direksi. Sebagai pengawas independensi dewan komisaris diperlukan untuk menyeimbangkan kekuatan para eksekutif agar bertindak untuk kepentingan pemilik. Komisaris independen bertugas untuk melaksanakan fungsi monitoring demi mendukung terciptanya good corporate governance (Pratiwi & Noegroho, 2022). Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sitanggang, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahuluyang dilakukan oleh (Intia & Azizah, 2021) menyatakan bahwa bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Komisaris independen yang lebih banyak jumlahnya, akan memiliki tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Pratiwi & Noegroho, 2022) dewan komisaris karena komisaris independen termasuk di dalamnya yaitu bertugas memonitoring dan dapat memberikan saran kepada manajer guna keberlangsungan perusahaan, komisaris independen lebih bebas atau tidak terikat oleh siapapun sehingga proses monitoring dan pengambilan keputusan dapat dikatakan lebih transparan tak terkecuali guna peningkatan kinerja keuangan perusahaan. selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) bahwa semakin besar

proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa kinerja keuangan (CFROA) akan lebih baik. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh (Lendrawati & Abdi, 2021) bahwa Penggunaan DER bagi kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan apabila laba yang dihasilkan optimal, karena semakin besar hutang yang digunakan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan kedalam hipotesis, sebagai berikut :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Transparansi Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajerial yang secara aktif dapat ikut andil dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sitanggang, 2021). Dengan kepemilikan manajerial kedudukan antara manajemen dan pemegang saham itu setara atau sejajar. Semakin besarnya kepemilikan manajerial maka kecenderungan manajemen dalam menggunakan sumber daya akan semakin berkurang dan manajer akan mengurangi biaya agenda sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Pratiwi & Noegroho, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Pratiwi & Noegroho, 2022) Tingginya kepemilikan oleh manajemen maka kinerja keuangan akan lebih ditingkatkan guna memberikan manfaat kepentingan saham yang termasuk pihak manajemen itu sendiri, Maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dany Yadnyapawita & Aryista Dewi, 2020) Menyatakan semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (CFROA) maka Berdasarkan hal tersebut kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Dany Yadnyapawita & Aryista Dewi, 2020) Menyatakan

bahwa faktor kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Dimana kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan kedalam hipotesis, sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap
Transparansi Keuangan

2.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Transparansi Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Nur Aziizah et al., 2022). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Fatimah et al., 2020). Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen(Sitanggang, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) Menyatakan Kinerja keuangan dapat meningkat jika institusi mampu sebagai alat monitoring yang efektif, karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkat pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan, Maka Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Cash Flow Return On Asset. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2020) Menyatakan Semakin kuat pengendalian terhadap perusahaan maka akan semakin tinggi pula kepemilikan institusional terhadap perusahaan, kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen supaya

bertindak sesuai tujuan perusahaan maka kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan

2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dari besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada neraca akhir periode. (Nur Aziizah et al., 2022). Ukuran perusahaan juga merupakan faktor penting yang menentukan kinerja keuangan perusahaan dari total aktiva, total penjualan, dan kapitalisasi. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi peluang perusahaan untuk mengakses pasar modal, semakin besar perusahaan semakin mudah mengakses pasar modal. Hal ini berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memiliki tingkat pengembalian (return) yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Dengan memiliki dana yang banyak, diharapkan perusahaan memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya diiringi dengan kinerja perusahaan yang kian membaik (Fadillah et al., 2022). perusahaan dianggap stabil dan mampu untuk menghadapi permasalahan dalam menjalankan bisnis karena ukuran besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rousilita Suhendah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut (Nur Aziizah et al., 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah et al., 2022) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan.

2.3.5. Pengaruh Leverage Terhadap Transparansi Keuangan

Leverage terhadap transparansi keuangan perusahaan menunjukkan hubungan yang kompleks antara keterbukaan informasi keuangan perusahaan. Transparansi keuangan perusahaan lebih rendah jika tingkat leveragenya lebih tinggi. Hasil ini mencerminkan berbagai komponen yang mempengaruhi hubungan antara leverage dan transparansi keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menggunakan leverage dalam skala besar cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih kompleks yang terdiri dari utang dan modal saham yang lebih kompleks. Leverage merupakan rasio yang memberikan informasi terkait dengan tingkat utang perusahaan, sehingga leverage memiliki peran penting bagi kreditur. Penelitian ini menghitung leverage dengan nilai debt to asset ratio (DAR). Debt to Asset Ratio atau DAR merupakan perhitungan yang memberikan informasi terkait aset yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil nilai DAR berarti semakin kecil juga tingkat utang perusahaan yang tentunya akan berpengaruh pada meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Atiningsih & Suparwati, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rukhma Safriana, 2019) bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio yang rendah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rukhma Safriana, 2019) bahwa peningkatan hutang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan dengan didukung teori sinyal dimana semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka, semakin tidak solvabel perusahaan tersebut hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi perusahaan yang dapat berimplikasi bagi turunnya nilai perusahaan. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lendrawati & Abdi, 2021) bahwa Penggunaan DER (*Debt to Equity Ratio*) bagi kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan apabila laba yang dihasilkan optimal, karena semakin besar hutang yang digunakan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut:

H5 : Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Transparansi Keuangan.

2.3.6. Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Transparansi Keuangan

Perusahaan sebagai ketersediaan relevansi yang tersebar luas, informasi yang dapat dipercaya mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode yang terkait posisi keuangan, kesempatan investasi, pemerintah, nilai dan risiko perusahaan yang bersifat umum. transparansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan mampu menyediakan informasi material dan relevan terkait dengan perusahaan yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh pemegang kepentingan. Transparansi adalah Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Ardiansyah R, 2020).

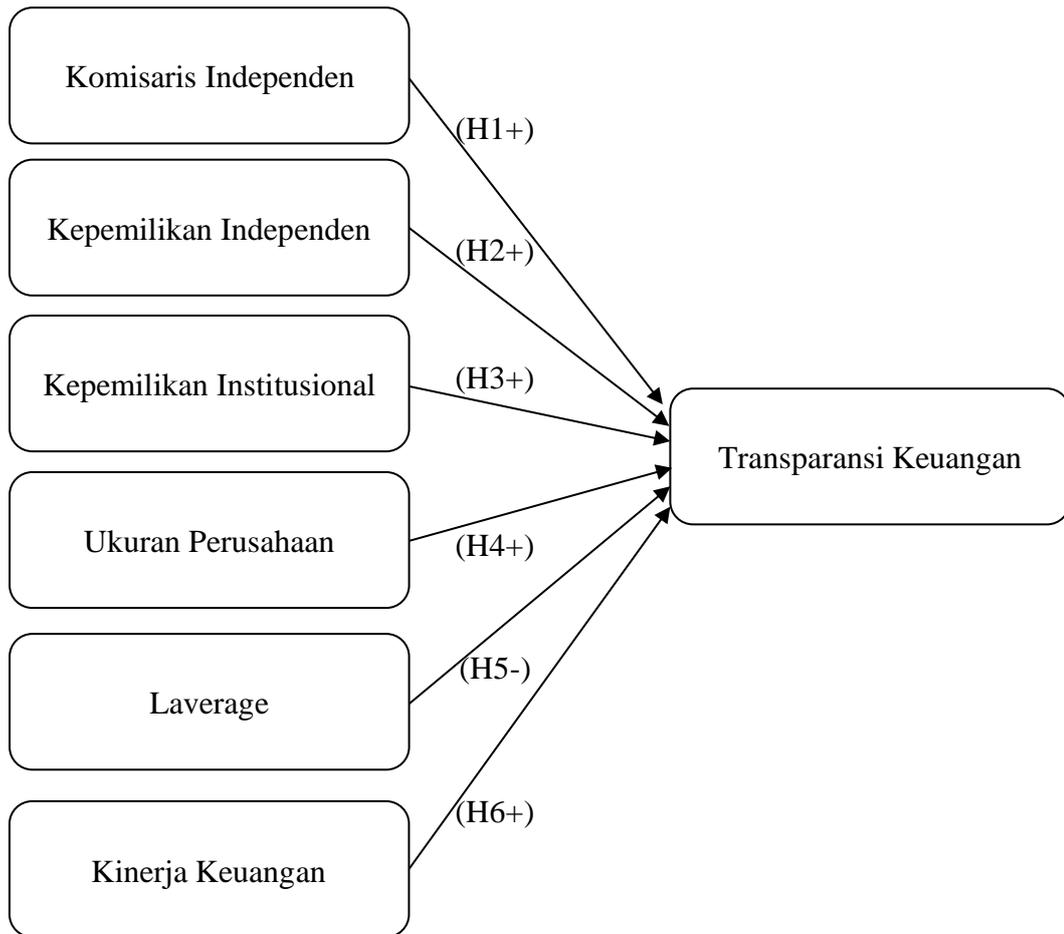
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Purwanti & Yuliati, 2022) laporan keuangan yang akuntabel dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi, dalam hal ini pengembalian kinerja UMKM, sejalan dengan pengertian akuntabilitas itu sendiri yang menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ulya & Astuti, 2020) daerah terdukung, dengan demikian Transparansi keuangan daerah variabel yang mempengaruhi kinerja organisasi perangkat daerah. Menyatakan Transparansi keuangan daerah terhadap kinerja organisasi perangkat daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan ke dalam hipotesis, sebagai berikut:

H6 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan.

Dari uraian diatas telah menunjukkan bahwa faktor komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dan kinerja keuangan terhadap transparansi keuangan, sehingga gambar kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini ialah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2022 dan konsisten melampirkan laporan keuangan yang telah diaudit pihak independent sebanyak 11 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini akan dipilih menggunakan metode pengambilan sampling jenuh. pengambilan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel :

1. Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022
2. Perusahaan sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2022 - 2022
3. Perusahaan sektor transportasi periode 2020 – 2022 yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian berkaitan dengan good corporate governance, karakteristik perusahaan, transparansi keuangan, dan kinerja keuangan.

Berdasarkan populasi yang sesuai kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan Sektor Transportasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia	12
Kriteria:		
1.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak terdaftar dibursa efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2020 -2022	1
2.	Perusahaan sektor transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2020 – 2022	0

No.	Keterangan	Jumlah
3.	Perusahaan sektor transportasi periode 2020 – 2022 yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan good corporate governance, karakteristik perusahaan, transparansi keuangan dan kinerja keuangan	0
Total		11
Total data unit analisis (11 x 3)		33

Sumber : Bursa Efek Indonesia atau IDX

Diperoleh 11 perusahaan sektor transportasi yang memenuhi kriteria diatas. karena hanya 11 perusahaan sektor transportasi keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel, teknik sampling yang digunakan adalah metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 11 perusahaan sektor transportasi selama 3 tahun sehingga unit analisis berjumlah 33 laporan keuangan.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari variable dependen dan Independen, variable dependen adalah Kinerja Keuangan, sedangkan Independennya adalah Good Corporate Governance, Karakteristik perusahaan, dan Transparansi Keuangan.

Variabel penelitian dan definisi operasional dalam Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana ada variabel independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Pengukuran variabel adalah spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara nyata berhubungan dengan realitas yang akan diukur. Dengan adanya definisi operasional, kita dapat memberikan sebuah arti pada sebuah konsep dengan memberikan penjelasan aktivitas apa saja yang diperlukan untuk melakukan pengukuran. Variabel penelitian dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (*Independent Variabel*)

Variabel Independen (*Independen variabel*) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro & Supomo, 2016). sebagai variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

a. Good Corporate Governance

Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengarah dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya (Nanda Nurastikha, 2019). Indikator Good Corporate Governance, antara lain:

1) Komisaris Independen

Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk menghitung proporsi dewan komisaris independen (Nanda Nurastikha, 2019).

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

Sumber : (Nanda Nurastikha, 2019)

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Nanda Nurastikha, 2019). Rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial sebuah perusahaan yaitu:

$$\frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}} \times 100$$

Sumber : (Nanda Nurastikha, 2019)

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham dari pihak institusional lain seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya. Kepemilikan Insitusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Nanda Nurastikha, 2019). Rumus untuk menghitung kepemilikan Institusional sebuah perusahaan yaitu:

$$\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Institusi}} \times 100$$

Jumlah Saham yang Beredar

Sumber : (Nanda Nurastikha, 2019)

b. Karakteristik Perusahaan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan tipe industri (profile), ukuran perusahaan (size), profitabilitas, leverage dan pertumbuhan perusahaan (growth) (Sari, 2012). Rumus untuk menghitung karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, risiko usaha dan pertumbuhan :

1) Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan (firm size) diukur dengan total aktiva akan ditransformasikan dalam logaritma untuk menyamakan nilai dengan variabel lain karena total aktiva perusahaan nilainya relatif besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula tanggungjawab sosial yang harus diungkapkan (Mulyosari & Rumengan, 2021). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Log natural (Total Asset)}$$

(Mulyosari & Rumengan, 2021)

2) Lverage

Lverage adalah rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rumus untuk menghitung tingkat leverage adalah sebagai berikut:

$$\text{Lverage DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Mulyosari & Rumengan, 2021)

c. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan diproksikan dengan Rasio ROA (Y) Rasio ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Aset}}$$

(Pudjonggo & Yuliati, 2022)

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi tinggi, umumnya mendapat penilaian tinggi pula dari investor (Suripto, 2020). Adapun rumus transparansi perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Transparansi} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan keuangan

k = jumlah total semua item pengungkapan sukarela

Sumber : (Suripto, 2020) dan (Saka et al., 2021)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji, data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang telah dipublikasikan untuk periode 2020 – 2022 oleh Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

3.4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi), menurut (Ghozali, 2018).

3.4.2. Analisis Hasil Penelitian

Alat untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda ordinary last square (OLS) dengan tingkat signifikansi lima persen ($\alpha = 0,05$) dengan variabel good corporate governance, karakteristik perusahaan, transparansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

b (1,2,3,4,5,6) = Koefisien masing-masing variabel

X1 = Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

X4 = Ukuran perusahaan

X5 = Lverage

X6 = Kinerja Keuangan

e = eror

Sebelum model regresi tersebut digunakan untuk analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian dengan urutan–urutan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan Apakah dalam mode regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah data distribusi yang memiliki nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual bukan masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dalam penelitiannya menggunakan uji kolmogorof smirnov.

Uji Kolmogorof Smirnov kriteria pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan uji dua arah (two tailed test) yaitu dengan cara membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0.05 dan jika value > 0.05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik yang disyaratkan yaitu memenuhi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji glejser, uji park, uji separman serta derigan cara melihat grafik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas

digunakan uji glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa uji yaitu uji Durbin-Watson, uji Langrange Multiplier, uji statistik Q dan uji Run Test. Dalam penelitian ini pendeteksian autokorelasi menggunakan uji Run Test. Uji Run test merupakan bagian dari pengujian nonparametrik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi $0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2018).

3. Uji Goodness Of Fit (Uji Model)

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018), Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

b. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0.05. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan Uji F yaitu: jika nilai $F < 5\%$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F > 5\%$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ($\alpha = 5\%$) Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor transportasi selama 3 tahun dalam periode (2020 – 2022). Penelitian ini melihat apakah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Lverage, Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap Transparansi Keuangan, baik itu secara negatif maupun positif. Pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode total sampling. yaitu seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022 berjumlah 11 perusahaan. Berikut ini nama – nama perusahaan yang menjadi objek sampel dalam penelitian ini, yaitu

Tabel 4.1

Deskripsi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
3	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk
4	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk
5	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
6	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk
7	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk
8	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
9	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk
10	TRJA	PT. Transkon Jaya Tbk
11	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Hasil Analisis Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Ukuran	KOI	KM	KI	UP	LA	ROA	TK
Mean	0.43325455	0.08236364	0.71036364	25.072	0.92454545	0.19872727	0.86336364
Standard Error	0.01887218	0.02966426	0.05922258	1.30691085	0.21185352	0.0790604	0.02036855
Median	0.444	0.05	0.751	26.373	0.689	0.088	0.833
Mode	0.5	0.05	0.964	#N/A	#N/A	#N/A	0.833
Standard Deviation	0.06259195	0.09838524	0.19641908	4.33453294	0.70263865	0.26221369	0.06755483
Range	0.167	0.353	0.552	13.666	2.215	0.825	0.167
Minimum	0.333	0.01	0.412	15.748	0.21	0.006	0.833
Maximum	0.5	0.363	0.964	29.414	2.425	0.831	1
Sum	4.7658	0.906	7.814	275.792	10.17	2.186	9.497
Count	11	11	11	11	11	11	11
Confidence Level(95.0%)	0.04204985	0.0660961	0.13195613	2.91197885	0.47203907	0.17615755	0.04538395

Sumber : Data BEI 2020 -2022, Data Sekunder yang diolah, 2023

Terdapat 11 data yang diolah dalam analisis statistik deskriptif. Berikut penjelasan dari analisis yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Variabel Komisaris independen (KOI) pada periode 2020 -2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 0,43325455 atau sekitar 43,32% dari jumlah komisaris independen pada masing – masing perusahaan membeli saham perusahaannya sendiri. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh komisaris independen sebesar 0.06259195 atau 6,25% satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh Komisaris Independen adalah 0.5 atau 50% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 0.333 atau 33,3%.
- b. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) pada periode 2020-2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 0,0823636 atau sekitar 8,23% dari jumlah proporsi kepemilikan saham pada masing–masing perusahaan oleh pihak-pihak yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh kepemilikan manajerial sebesar 0.0983852 atau 9,83% satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh KM adalah 0,363 atau 36,3% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 0,01 atau 0,1%.
- c. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) pada periode 2020 -2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 0,7103636 atau sekita71,03 % dari jumlah kepemilikan saham pada masing-masing perusahaan oleh

pihak-pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh kepemilikan institusional sebesar 0.1964191 atau 19,64 % satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh kepemilikan institusional adalah 0,964 atau 96,4% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 0,412 atau 41,2%.

- d. Variabel Ukuran Perusahaan (UK) pada periode 2020 -2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 25,072 atau sekitar 25,07% dari jumlah besar kecilnya pada masing-masing perusahaan yang dapat diukur dari total asset atau besar harta perusahaannya. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh ukuran perusahaan sebesar 4,3345329 atau 4,33% satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh Ukuran Perusahaan adalah 29,414 atau 29,41% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 15,784 atau 15,78%.
- e. Variabel Leverage (LA) pada periode 2020-2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 0,9245455 atau sekitar 92,45% dari jumlah seberapa besar penggunaan hutang pembelanjaan pada masing-masing perusahaan. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh kepemilikan institusional sebesar 0,7026387 atau 70,26% satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh Leverage adalah 2,425 atau 2,42% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 0,21 atau 21%.
- f. Variabel Return On Assets (ROA) pada periode 2020 -2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 0,1987273 atau sekitar 19,87% dari jumlah kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh kepemilikan institusional sebesar 0,2622137 atau 26,22% satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh KI adalah 0,831 atau 83,1% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 0,006 atau 0,06%.
- g. Variabel Transparansi keuangan (TK) pada periode 2020-2022 perusahaan sektor transportasi rata – rata 0,863636 atau sekitar 86,36% dari jumlah pelaporan keuangan sukarela pada masing-masing

perusahaan setiap tahunnya. Perbedaan kepemilikan saham ini oleh leverage sebesar 0,0675548 atau 0,67% satu perusahaan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham yang terbesar oleh Transparansi keuangan adalah 1 atau 1% dari jumlah saham yang beredar, dan yang terkecil 0,833333 atau 83,33%.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Good Corporate Governance (Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional), Karakteristik perusahaan (Ukuran perusahaan, Lverage), dan Kinerja Keuangan(ROA) dengan variabel dependen yaitu Transparansi keuangan. Hasil uji analisis regresi liner berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier Berganda						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.761	0.097			7.839	0.000
KOI	-0.156	0.104	-0.194		-1.499	0.146
ROA	0.039	0.024	0.226		1.633	0.114
KM	0.593	0.109	0.988		5.441	0.000
KI	0.163	0.054	0.494		3.045	0.005
UP	0.002	0.003	-0.018		0.613	0.545
LA	0.028	0.012	0.298		2.344	0.027
Variabel Dependen : Transparansi Keuangan						
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023						

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$TK = 0,76 - 0,156KOI + 0,039ROA + 0,593KM + 0,163KI + 0,002UP + 0,028LA$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil Persamaan koefisien regresi menunjukkan constanta sebesar 0,761. Hal ini menunjukkan jika Komisaris Independen (KOI), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (UP), Lverage (LA) dan Return On Assets (ROA) mendekati nol, maka

Transparansi Keuangan (TK) rata – rata sebesar 0,761 atau 76,1% dari sampel.

- b. Koefisien regresi komisaris independen (KOI) diperoleh sebesar -0,156. Hal ini menunjukkan jika nilai komisaris independen (KOI) yang membeli saham perusahaannya sendiri naik kurang lebih 1%, maka perusahaan menerapkan transparansi keuangan (TK) pada laporan keuangannya akan mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melaksanakan TK sebesar 0,156 atau 15,6%.
- c. Nilai koefisien regresi Return On Assets (ROA) diperoleh sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan jika nilai Return On Assets (ROA) naik kurang lebih 1%, maka jumlah perusahaan yang menerapkan transparansi keuangan (TK) pada laporan keuangan akan mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melaksanakan TK sebesar 0,039 atau 3,9%.
- d. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (KM) diperoleh sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan jika nilai kepemilikan manajerial (KM) naik kurang lebih 1%, maka jumlah perusahaan yang menerapkan transparansi keuangan (TK) pada laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,593 atau 59,3%.
- e. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (KI) diperoleh sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan jika nilai kepemilikan Istitusional (KI) naik kurang lebih 1%, maka jumlah perusahaan yang menerapkan transparansi keuangan (TK) pada laporan keuangan akan mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melaksanakan TK sebesar 0,163 atau 16,3%.
- f. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP) diperoleh sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan jika nilai Ukuran Perusahaan (UP) naik kurang lebih 1%, maka jumlah perusahaan yang menerapkan transparansi keuangan (TK) pada laporan keuangan akan mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melaksanakan TK sebesar 0,002 atau 0,2%.
- g. Nilai koefisien regresi Lverage (LA) diperoleh sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan jika nilai Lverage (LA) naik kurang lebih 1%, maka jumlah perusahaan yang menerapkan transparansi keuangan (TK) pada

laporan keuangan akan mengalami penurunan jumlah perusahaan yang melaksanakan TK sebesar 0,028 atau 0,28%.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

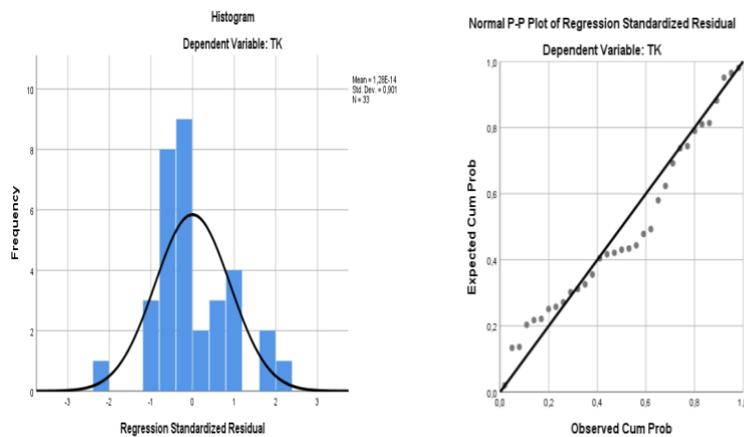
Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03931077
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.145
	Negative	-0.088
Test Statistic		0.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diketahui bahwa nilai signifikansi kolmogrov-smirnov, yaitu nilai test statistic sebesar 0,145 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Nilai ini diartikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilanjutkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dari model regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komisaris Independen (KOI)	0.832	1.201	Tidak terjadi multikolinearitas
Return On Assets (X2)	0.726	1.378	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (X3)	0.421	2.373	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Institusional (X4)	0.529	1.892	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X5)	0.456	2.191	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage (X6)	0.863	1.159	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat diketahui nilai Toleransi dan VIF dari masing – masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 diatas, terdapat informasi nilai Toleransi setiap variabel diatas 0,1 sebagai ambang batas yaitu antara 0,421-0,863 atau nilai Ref lebih kecil dari 10, maka variabel independen penelitian ini, Komisaris Independen (KOI), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (UP), Leverage (LA) dan Return On Assets (ROA) tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dinilai pada tabel berikut :

Tabel 4.6**Uji Heteroskedastisitas**

	Heteroskedastisitas					
	Unstandardized Coef		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.001	0.048			-0.028	0.978
KOI	-0.083	0.051	-0.280		-1.623	0.117
ROA	0.018	0.012	0.278		1.505	0.144
KM	0.065	0.053	0.296		1.218	0.234
KI	0.041	0.026	0.336		1.550	0.133
UP	0.001	0.001	0.153		0.656	0.518
LA	0.012	0.006	0.354		2.086	0.047

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel maka dapat diketahui masing – masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05 yaitu antara 0,117 – 0,518 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. berarti data penelitian menyebar merata.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji run test. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.7**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi		
dL	dU	
1.0607	1.8999	Durbin Watson Tabel
1.152		Durbin Watson Hitung

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Tabel tersebut diatas menunjukkan durbin Watson hitung lebih besar dL dan lebih kecil dU maka data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Goodness Of Fit (Uji Model)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat dari Adjusted R Square. Hasil uji koefisien dterminasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,799 ^a	0.654	0.574	0.043611

a. Predictors: (Constant), LA, KOI, ROA, UP, KI, KM

b. Dependent Variable: TK

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,654. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel KOMisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Lverage, Return On Assets dalam menjelaskan perubahan variabel Transparansi Keuangan adalah sebesar 65,4%. sedangkan sisanya sebesar 42,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adjusted R Square sebesar 0,574 atau 57,4% mengindikasikan jumlah sampel penelitian ini mewakili dan mencukupi dari populasi penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji statistic F seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squar	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressior	0.087	6	0.015	7.664	,000 ^b
	Residual	0.049	26	0.002		
	Total	0.137	32			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), LA, KOI, ROA, UP, KI, KM

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji statistik F pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,664 > 2,39$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa model regresi fit. Terbukti bahwa variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan, Lverage dan Return On Assets berpengaruh secara bersama – sama terhadap Transparansi Keuangan.

c. Uji Hipotesis

Hasil Uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

	Hasil		Uji		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		
(Constant)	0.761	0.097		7.839	0.000	
KOI	-0.156	0.104	-0.194	-1.499	0.146	
ROA	0.039	0.024	0.226	1.633	0.114	
KM	0.593	0.109	0.988	5.441	0.000	
KI	0.163	0.054	0.494	3.045	0.005	
UP	0.002	0.003	0.018	0.613	0.545	
LA	0.028	0.012	0.298	2.344	0.027	

a. Dependent Variable: TK

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel Komisaris Independen (KOI) memiliki nilai signifikasi yaitu 0,146 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti pengaruh komisaris independen (KOI) Negatif Tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan. Semakin sedikit KOI maka Transparansi Keuangan akan meningkat karena sahamnya dijual dipasar bursa terdapat kemungkinan harga sahamnya lebih tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan Transparansi Keuangan pada laporan keuangannya.
- 2) Variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai signifikasi yaitu 0,144 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti pengaruh Return On Assets (ROA) Positif Tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan. Semakin sedikit Return On Assets (ROA) maka Transparansi Keuangan akan meningkat karena sahamnya dijual dipasar bursa terdapat kemungkinan

harga sahamnya lebih tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan Transparansi Keuangan pada laporan keuangannya.

- 3) Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000 kurang dari pada 0,05 yang berarti pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) Positif Signifikan terhadap Transparansi Keuangan. Semakin sedikit KM maka Transparansi Keuangan akan meningkat karena sahamnya dijual dipasar bursa terdapat kemungkinan harga sahamnya lebih tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan Transparansi Keuangan pada laporan keuangannya.
- 4) Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,005 kurang dari pada 0,05 yang berarti pengaruh Kepemilikan Istitusional (KI) positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan. Semakin sedikit KI maka Transparansi Keuangan akan meningkat karena sahamnya dijual dipasar bursa terdapat kemungkinan harga sahamnya lebih tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan Transparansi Keuangan pada laporan keuangannya.
- 5) Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,545 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Positif Tidak Signifikan terhadap Transparansi Keuangan. Semakin sedikit UP maka Transparansi Keuangan akan meningkat karena sahamnya dijual dipasar bursa terdapat kemungkinan harga sahamnya lebih tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan Transparansi Keuangan pada laporan keuangannya.
- 6) Variabel Lverage (LA) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,027 kurang dari pada 0,05 yang berarti pengaruh LA Positif Signifikan terhadap Transparansi Keuangan. Semakin sedikit LA maka Transparansi Keuangan akan meningkat karena sahamnya dijual dipasar bursa terdapat kemungkinan harga sahamnya lebih tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi peningkatan Transparansi Keuangan pada laporan keuangannya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Transparansi Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Signifikansi $0,146 > 0,05$ menjelaskan bahwa Komisaris Independen (KOI) Berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK). Hipotesis penelitian menyebutkan H1: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan, sehingga hipotesis ini berbeda dengan hasil uji hipotesis secara statistical. hal ini mengindikasikan terdapat peluang perbedaan komisaris independen yang membeli saham perusahaannya sendiri pada sektor perbankan dengan sektor transportasi. pembelian saham oleh komisaris independen disebutkan ada yang hanya 1 dan 2 saja dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang dilaporkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) **Artinya Negatif tidak signifikan yaitu suatu peristiwa atau suatu keadaan terjadi tanpa ada unsur kesengajaan.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2020) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan. Artinya, Jika bahwa dengan adanya komsisaris independen dapat memberikan fungsi pengawasan kepada perusahaan sehingga dapat mendukung Transparansi Keuangan. Namun hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan dan menjadi tanggungjawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Intia & Azizah, 2021) dimana dihasilkan Komisaris Independen berpengaruh positif Signifikan. Artinya semakin banyak jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan Transparansi Keuangan. Hal ini karena semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, dan Transparansi Keuangan perusahaan semakin baik.

4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Transparansi Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK). Hipotesis penelitian menyebutkan H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan, sehingga hipotesis ini sama dengan hasil uji hipotesis secara statistical. Hal ini mengindikasikan terdapat peluang kepemilikan manajerial terhadap proporsi kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang aktif dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan. Pembelian saham oleh kepemilikan manajerial ada yang disebutkan dan ada yang tidak disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang dilaporkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) **Artinya jika kepemilikan manajerial bertambah atau meningkat kurang lebih 1% maka Transparansi keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam sampel ini akan meningkat 59,3%.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dany Yadnyapawita & Aryista Dewi, 2020) Hal ini berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai Transparansi keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan kinerja perusahaan makanan dan minuman tidak mengacu pada banyak sedikitnya jumlah kepemilikan manajerial.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Pratiwi & Noegroho, 2022) menyatakan bahwa nilai kepemilikan saham oleh manajer yang semakin tinggi akan meningkatkan performa direktur dan komisaris dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Peran direktur penting guna menjalankan suatu perusahaan, apabila direktur tidak memiliki kepemilikan saham perusahaan atau tidak adanya kepemilikan manajerial maka performa direktur dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada

pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja keuangan dan menguntungkan pemilik saham tidak optimal.

4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Transparansi Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Signifikansi $0,005 < 0,05$ menjelaskan bahwa Kepemilikan institusional Berpengaruh Positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK). Hipotesis penelitian menyebutkan H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan, sehingga hipotesis ini sama dengan hasil uji hipotesis secara statistical. hal ini mengindikasikan terdapat peluang kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. pembelian saham oleh kepemilikan institusional hampir semua pembelian pada masing-masing perusahaan disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang dilaporkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) **Artinya jika kepemilikan institusional bertambah atau meningkat kurang lebih 1% maka Transpansi keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam sampel ini akan meningkat 16,3%.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang, 2021) Nilai yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R Square) dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen (Dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional) secara simultan terhadap variabel dependen (Kinerja keuangan/Cash Flow Return On Asset).

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Ilham Dermawan Rusmiati et al., 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional bagaikan pedang bermata dua yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang keberadaannya dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajemen bisa membuat pengaruh baik, buruk ataupun tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Signifikansi $0,545 > 0,05$ menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan Berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK). Hipotesis penelitian menyebutkan H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan, sehingga hipotesis ini berbeda dengan hasil uji hipotesis secara statistical. hal ini mengindikasikan terdapat peluang ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar harta perusahaan. Total Assets pada masing-masing perusahaan semua disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang dilaporkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) **Artinya jika Ukuran Perusahaan bertambah atau meningkat kurang lebih 1% maka Transpansi keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam sampel ini akan meningkat 0,17%.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo & Wuryani, 2021) kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan total aktiva besar mempunyai fleksibilitas yang lebih banyak untuk memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaannya yang dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian bertambahnya ukuran sebuah bank menunjukkan bank tersebut telah bekerja secara efisien, dan semakin meningkatnya kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Anggriani & Dewi, 2022) Ukuran perusahaan dalam penelitian diambil dari logaritma natural total aset, semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Koefisien regresi ukuran perusahaan yang negatif menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki aliran kas yang lebih stabil dibanding dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Oleh karena itu perusahaan dengan ukuran

yang besar akan lebih besar memperoleh pinjaman dari pihak eksternal berupa hutang jangka Panjang.

4.3.5. Pengaruh Leverage Terhadap Transparansi Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Signifikasi $0,027 < 0,05$ menjelaskan bahwa Leverage Berpengaruh Positif signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK). Hipotesis penelitian menyebutkan H5: Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Transparansi Keuangan, sehingga hipotesis ini berbeda dengan hasil uji hipotesis secara statistical. Hal ini mengindikasikan terdapat peluang seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Catatan kewajiban (hutang) dan total asset pada masing-masing perusahaan disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang dilaporkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) **Artinya jika Leverage bertambah atau meningkat kurang lebih 1% maka Transparansi keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam sampel ini akan meningkat 2,83%.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lendrawati & Abdi, 2021) Artinya Penggunaan DER bagi kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan apabila laba yang dihasilkan optimal, karena semakin besar hutang yang digunakan akan semakin tinggi resiko untuk melunasi kewajibannya.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Qilmi, 2021) bahwa kenaikan debt to ratio maka akan disertai juga kenaikan jumlah ROI dan ROE. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat hutangnya, jika hutang perusahaan tersebut baik maka keuntungan perusahaan dapat meningkat sehingga dapat pula meningkatkan operasional dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

4.3.6. Pengaruh Return On Assets Terhadap Transparansi Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Signifikasi $0,114 > 0,05$ menjelaskan bahwa Return On Assets Berpengaruh Positif tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan (TK). Hipotesis penelitian menyebutkan H6: Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Transparansi

Keuangan, sehingga hipotesis ini berbeda dengan hasil uji hipotesis secara statistical. Hal ini mengindikasikan terdapat peluang mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Laba bersih dan total asset dalam perhitungan ROA pada masing-masing perusahaan disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan yang dilaporkan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) **Artinya jika kepemilikan manajerial bertambah atau meningkat kurang lebih 1% maka Transparansi keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam sampel ini akan meningkat 3,91%.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferlia et al., 2023) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya transparansi maka akan terjadi penurunan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh (Purwanti & Yuliati, 2022) menunjukkan nilai transparansi keuangan dalam pengelolaan usaha UMKM untuk pengambilan keputusan di masa depan. Salah satu area di mana prinsip ini dapat digunakan adalah dalam membantu usaha kecil dan menengah (UKM) mengamankan pembiayaan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kinerja mereka. Jika keuangan perusahaan lebih terbuka dan transparan, akan lebih mudah bagi calon investor dan pemberi pinjaman untuk meninjaunya dan membuat keputusan yang tepat. keputusan untuk mendukung pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan alasan tidak ada rahasia yang harus dilindungi. Sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan mereka sendiri melalui pengungkapan laporan internal dan informasi yang digunakan oleh UMKM untuk membantu UMKM dalam mendapatkan pembiayaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage, dan ROA terhadap transparansi keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020 -2022 menggunakan 33 sampel penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Transparansi Keuangan
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Keuangan
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Keuangan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan
5. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Keuangan
6. Return On Assets berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Transparansi Keuangan

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengkajian penelitian diatas maka penulis bermaksud memeberikan saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah periode tahun, sampel dan objek penelitian selain perusahaan transportasi, agar hasil yang didapat lebih baik dan dapat memeperluas sampel.
2. Jika perusahaan menginginkan Return On Assets yang baik disarankan sebaiknya perusahaan memperlihatkan kinerja operasional yang efisien, baik itu dalam pengelolaan utang maupun perputaran asetnya, sehingga laba atau profit yang dihasilkan akan maksimal dan menarik minat para kreditor maupun investor.

DAFTAR ISI

- Andrean Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam*, 11(3), 42–59. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>
- Ardiansyah R, D. W. (2020). Pengaruh Proporsi Kepemilikan Publik Dan Transparansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1614. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9356>
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Dany Yadnyapawita, I. M., & Aryista Dewi, A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p07>
- Fadillah, R. N., Kandao, L., Kurniawan, T., & Yohana. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Sitra*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.58872/si.v2i1.76>
- Fatimah, F., Wahyuni, P. D., Akuntansi, P. S., & Buana, U. M. (2020). *Komisaris Thd Z. 3*, 437–456.
- Ferlia, T. M., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.9>
- Girsang, D. M., & Mujilan, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JRMA / Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 64–75. <https://doi.org/10.33508/jrma.v10i1.1089>
- Ilham Dermawan Rusmiati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani Hamdani, & Dewi Rachmania. (2022). Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 41–55. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i4.433>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris

- Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Journal, R. P. (2021). 2 & 3 I. 23(1), 16–27.
- Kamayuli, N. M. K., & Artini, L. G. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(6), 1191. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p07>
- Kusumastuti, Y. S., & Rahayu, S. (2021). Analisis Internal Audit dan Karakteristik Perusahaan Untuk Menentukan Kualitas Laporan Keuangan. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i1.304>
- Lendrawati, A., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Bisnis Ritel. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 591. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13131>
- Meidiana, A., & NR, E. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192>
- Mulyosari, W., & Rumengan, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pertambangan Minyak Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.766>
- Nanda Nurastikha. (2019). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–18.
- Nur Aziizah, E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10508>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *Tema*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Pudjonggo, I. Z., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 561–573. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42330%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/42330/22308>
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Qilmi, R. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas,

dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.31334/neraca.v3i1.1969>

- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Rukhma Safriana, M. (2019). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Sifonoforos*, 1(August 2015), 2019.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1002>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Ulya, C., & Astuti, E. B. (2020). Analisis Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kab Tegal, Bumd Kab Tegal, Ikatan Profesi Notariat Kab Tegal, Camat Dan Lurah Kab Tegal). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 63–79. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i2.3242>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TK	ROA	KM	KI	UP	LA	KOI
PT Adi Sarana Armada Tbk – ASSA	2020	0.833	0.012	0.148	0.442	29.274	0.722	0.333
	2021	0.833	0.006	0.148	0.442	29.353	0.712	0.333
	2022	0.833	0.001	0.132	0.422	29.615	0.660	0.500
PT Blue Bird Tbk – BIRD	2020	1.000	0.022	0.400	0.411	15.797	0.278	0.429
	2021	1.000	0.001	0.344	0.429	15.702	0.220	0.375
	2022	1.000	0.053	0.345	0.397	15.746	0.224	0.444
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk – BPTR	2020	0.833	0.006	0.040	0.893	27.008	0.581	0.500
	2021	0.833	0.014	0.040	0.919	27.429	0.700	0.500
	2022	0.833	0.015	0.040	0.732	27.849	0.785	0.333
PT Air Asia Indonesia Tbk – CMPP	2020	1.000	0.453	0.050	0.984	29.436	1.479	0.333
	2021	1.000	0.454	0.050	0.984	29.270	2.011	0.500
	2022	1.000	0.307	0.050	0.924	29.309	2.272	0.333
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk – GIAA	2020	0.833	0.230	0.050	0.863	23.102	1.180	0.500
	2021	0.833	0.580	0.050	0.888	22.696	1.849	0.333
	2022	0.833	0.599	0.050	0.605	22.553	1.246	0.500
PT Jaya Trishindo Tbk - HELI	2020	0.833	0.020	0.050	0.894	26.540	0.606	0.500
	2021	0.833	0.011	0.050	1.050	26.432	0.532	0.500
	2022	0.833	0.380	0.050	0.948	26.148	0.758	0.500
PT Eka Sari Lorena Transport Tbk - LRNA	2020	0.833	0.159	0.050	0.571	26.324	0.194	0.250
	2021	0.833	0.111	0.050	0.571	26.201	0.198	0.400
	2022	0.833	0.095	0.050	0.571	26.138	0.240	0.400
PT Steady Safe Tbk – SAFE	2020	0.833	0.055	0.050	0.807	26.498	1.214	0.500
	2021	0.833	0.003	0.050	0.851	26.422	1.229	0.500
	2022	0.833	0.038	0.050	0.867	26.325	1.213	0.500
PT Express Transindo Utama Tbk - TAXI	2020	0.833	0.219	0.050	0.496	19.310	3.139	0.500
	2021	0.833	2.072	0.050	0.559	18.327	0.164	0.500
	2022	0.833	0.204	0.050	0.559	18.107	0.160	0.500
PT Transkon Jaya Tbk - TRJA	2020	0.833	0.063	0.050	0.752	27.129	0.538	0.333
	2021	0.833	0.071	0.050	0.750	27.195	0.503	0.333
	2022	0.833	0.042	0.050	0.750	27.496	0.599	0.333
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk – WEHA	2020	0.833	0.153	0.019	0.725	26.121	0.466	0.500
	2021	0.833	0.043	0.001	0.688	26.128	0.512	0.500
	2022	0.833	0.068	0.009	0.691	26.399	0.325	0.500

Lampiran 2. Hasil Pengolahan SPSS 25

1. Uji Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Ukuran	KOI	KM	KI	UP	LA	ROA	TK
Mean	0.43325455	0.08236364	0.71036364	25.072	0.92454545	0.19872727	0.86336364
Standard Error	0.01887218	0.02966426	0.05922258	1.30691085	0.21185352	0.0790604	0.02036855
Median	0.444	0.05	0.751	26.373	0.689	0.088	0.833
Mode	0.5	0.05	0.964	#N/A	#N/A	#N/A	0.833
Standard Deviation	0.06259195	0.09838524	0.19641908	4.33453294	0.70263865	0.26221369	0.06755483
Range	0.167	0.353	0.552	13.666	2.215	0.825	0.167
Minimum	0.333	0.01	0.412	15.748	0.21	0.006	0.833
Maximum	0.5	0.363	0.964	29.414	2.425	0.831	1
Sum	4.7658	0.906	7.814	275.792	10.17	2.186	9.497
Count	11	11	11	11	11	11	11
Confidence Level(95.0%)	0.04204985	0.0660961	0.13195613	2.91197885	0.47203907	0.17615755	0.04538395

Sumber : Data BEI 2020 -2022, Data Sekunder yang diolah, 2023

2. Uji Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.761	0.097		7.839	0.000
KOI	-0.156	0.104	-0.194	-1.499	0.146
ROA	0.039	0.024	0.226	1.633	0.114
KM	0.593	0.109	0.988	5.441	0.000
KI	0.163	0.054	0.494	3.045	0.005
UP	0.002	0.003	-0.018	0.613	0.545
LA	0.028	0.012	0.298	2.344	0.027

Variabel Dependen : Transparansi Keuangan

Uji Normalitas

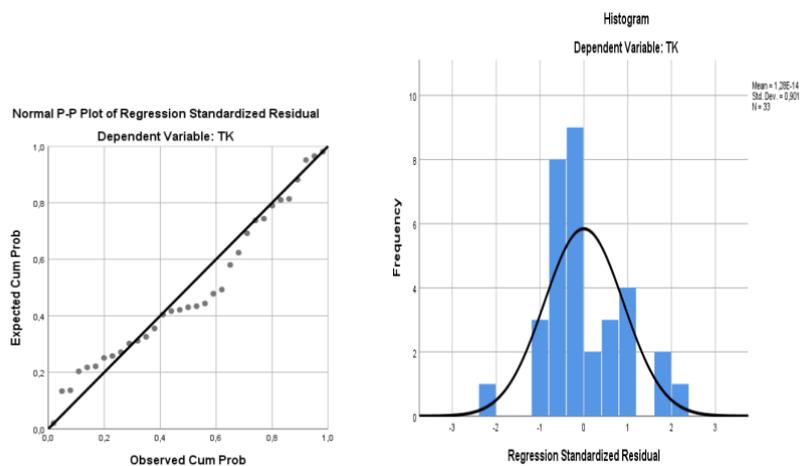
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	33	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03931077
Most Extreme Differences	Absolute	0.145
	Positive	0.145
	Negative	-0.088
Test Statistic	0.145	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



3. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komisaris Independen (KOI)	0.832	1.201	Tidak terjadi multikolinearitas
Return On Assets (X2)	0.726	1.378	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial (X3)	0.421	2.373	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Instiusional (X4)	0.529	1.892	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan (X5)	0.456	2.191	Tidak terjadi multikolinearitas
Lverage (X6)	0.863	1.159	Tidak terjadi multikolinearitas

4. Uji Heteroskedastisitas

	Heteroskedastisitas				
	Unstandardized Coef	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.001	0.048		-0.028	0.978
KOI	-0.083	0.051	-0.280	-1.623	0.117
ROA	0.018	0.012	0.278	1.505	0.144
KM	0.065	0.053	0.296	1.218	0.234
KI	0.041	0.026	0.336	1.550	0.133
UP	0.001	0.001	0.153	0.656	0.518
LA	0.012	0.006	0.354	2.086	0.047

a. Dependent Variable: RES_2

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi		
dL	dU	
1.0607	1.8999	Durbin Watson Tabel
1.152		Durbin Watson Hitung

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,799 ^a	0.654	0.574	0.043611

a. Predictors: (Constant), LA, KOI, ROA, UP, KI, KM

b. Dependent Variable: TK

7. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressor	0.087	6	0.015	7.664	,000 ^b
	Residual	0.049	26	0.002		
	Total	0.137	32			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), LA, KOI, ROA, UP, KI, KM

Uji Parsial (Uji t)

Regresi linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.761	0.097		7.839	0.000
KOI	-0.156	0.104	-0.194	-1.499	0.146
ROA	0.039	0.024	0.226	1.633	0.114
KM	0.593	0.109	0.988	5.441	0.000
KI	0.163	0.054	0.494	3.045	0.005
UP	0.002	0.003	0.018	0.613	0.545
LA	0.028	0.012	0.298	2.344	0.027

a. Dependent Variable: TK